

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN  
(MTs. PSM) TANEN – REJOTANGAN - TULUNGAGUNG**

**Tika Mardiyah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

tika.mardiyah@gmail.com

**ABSTRAK**

Beberapa problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah problem linguistik dan non linguistik. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan problem-problem yang terjadi sekaligus menemukan solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di MTs. PSM Tanen tahun pelajaran 2014/2015, sumber data penelitian berupa informan, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, interview mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kasus tunggal. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi, perpanjangan penelitian, dan pembahasan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pembelajaran bahasa Arab di MTS. PSM Tanen, meliputi materi *mufrodat*, *hiwar*, *qawaid*, *qira'ah*, dan *insya'*, 2. Problematika pembelajaran bahasa Arab, meliputi: a. Problem linguistik (*Al-Ashwat*, *Al-Mufrodat*, *Al-qawaid*), b. Problem non linguistik (sebagian peserta didik belum lancar membaca arab, guru dalam menyampaikan materi kurang bisa diterima peserta didik, pemilihan metode kurang tepat, motivasi belajar rendah, keterbatasan buku materi, tidak ada pembiasaan komunikasi dengan bahasa Arab); 3. *Problem solving* dari problematika pembelajaran bahasa Arab, meliputi: a. Bimbingan khusus latihan baca tulisan arab (*iqra'*), b. Penambahan materi muatan lokal berupa *Muhadatsah*, c. Pengikutsertaan guru bahasa Arab pada *workshop* kurikulum 2013, d. Evaluasi pembelajaran tiap semester, e. Supervisi, f. Sosialisasi kepada wali peserta didik.

**Kata Kunci:** Problem linguistik, non linguistik, Bahasa Arab

## ABSTRACT

Some problems that often occurs in learning Arabic, namely in the form of linguictic and non-linguistic problems. Therefore, this study was conducted to describe both of these problems at once to find the solution. This research used the qualitative approach with this type of case study. The location of the research is at MTs. PSM Tanen 2014/2015, research the data source consists of the informants, events, and documents. The techniques of data collection was through with in-depth interviews, participants observation and documentation. The data analysis used a single case data analysis. For checking the validity of the data is by using the triangulation, research extension, and the deliberations of the friend. The results showed that: 1. The Arabic language learning in MTs. PSM Tanen, consist of material of mufradat, hiwar, qira'ah, qawaid, and insya'. 2. The problem of learning in the Arabic language, included: a. The linguistic problems (al-ashwat, al-mufradat, al-qawaid), b. The non linguistic problems (many students are not fluent in Arabic yet, teacher delivered the material less clear, the election method was less precise, low motivation, the limitations of the material, there was no communication habit with Arabic); 3. The problem solving of the Arabic language learning problems included: a. The specific exercise guidance of read in Arabic script (iqra'), b. Adding the local content material with the Muhadatsah lessons, c. Workshop participation of K13, d. Learning evaluation of each semester, e. Supervision, f. Socialization with the student's parents.

**Keywords:** Linguistic problem , non linguistic, Arabic

## Pendahuluan

Pembelajaran (*al-tadris*) merupakan proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai arsitek kegiatan belajar supaya terjadi aktifitas belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembelajaran diartikan sebagai proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>1</sup> Makna pembelajaran senada dengan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Dari sini tampak bahwa pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi serta pemolesan aktifitas belajar agar kegiatan mereka menjadi dinamis.

Pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik guna mencapai tujuan belajar bahasa Arab. Untuk melangsungkan pembelajaran bahasa Arab seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor karena hal ini menjadi penentu efektif tidaknya proses pembelajaran yang akan diberikan. Diantara faktor utama yang berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa adalah bahasa pembelajar, faktor eksternal pembelajar, faktor internal pembelajar, dan pembelajar sebagai individu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1180

<sup>2</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2011, 32

<sup>3</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009, 17-18

Bahasa Arab disebut sebagai bahasa multi fungsi karena dengan bahasa Arab seseorang bisa memahami dan mendalami urusan keagamaannya (*tafaqquh fi al-din*), sebagaimana Firman Allah dalam Al-qur'an:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya".(QS.Az-zuhruf:4). Disamping itu tidak kalah pentingnya karena bahasa Arab juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi PBB yang digunakan oleh kurang lebih 20 negara dan merupakan bahasa terbesar dunia ketiga.<sup>4</sup> Dalam hal ini Musthafa al-Ghalayaini mengungkapkan sebagai berikut:<sup>5</sup>

الكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبَّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنِ أَعْرَاضِهِمْ وَقَدْ وُصِلَتْ إِلَيْنَا مِنْ طَرِيقِ النَّقْلِ وَحَفِظَهَا لَنَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَالْأَحَادِيثُ الشَّرِيفَةُ وَمَا رَوَاهُ الثَّقَاتُ مِنْ مَثُورِ الْعَرَبِ وَمَنْظُومِهِمْ.

Artinya: "(Bahasa Arab) adalah kata-kata yang digunakan orang-orang Arab untuk menyampaikan maksud atau tujuan mereka, disampaikan pada kita dengan cara menukil/transfer, al-Quran, al-hadits, serta berbagai riwayat terpercaya berupa prosa-prosa dan syair-syair Arab telah menghimpun dan menjaganya untuk kita."

Dalam hal ini kita tahu bahwa ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (*Al-Kitab*) dan *Al-Hikmah* (*As-sunnah*), serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka tidak ada jalan lain untuk memahami dan mengetahui ajaran Islam

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 3

<sup>5</sup> Musthafa al-Ghalayaini, *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah*, Beirut: Dar-El Fikr, 2005, 7

kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab membantu mempermudah dalam memahami dan menegakkan syi'ar-syi'ar agama.

Berdasarkan uraian di atas, materi bahasa Arab menjadi penting untuk diberikan di lembaga pendidikan. Namun, pada umumnya materi bahasa Arab seringkali menjadi momok peserta didik. Mereka sangat takut dengan materinya, mayoritas peserta didik telah dibayang-bayangi oleh tingkat kesulitan yang luar biasa sehingga mereka banyak yang menyerah sebelum mempelajarinya. Seringkali ditemukan bahwa para alumni Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang notabene telah belajar bahasa arab selama enam tahun kadang juga masih kesulitan ketika belajar bahasa arab di tingkat selanjutnya yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) meskipun dengan materi yang tingkat kesulitannya hampir sama. Hal ini tentu sangat ironis karena pembelajaran yang telah dilaluinya selama bertahun-tahun menunjukkan hasil yang masih jauh dari harapan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab masih menuai banyak problem yang harus segera dicarikan solusinya.

Berdasarkan catatan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam terdapat dua problem dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu problem linguistik dan problem non-linguistik.<sup>6</sup> Problem linguistik adalah persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik berkaitan langsung dengan bahasa yang sedang dipelajarinya akibat karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing bagi peserta didik Indonesia. Contohnya problem *ashwat* (bunyi) dan problem tata kalimat (*tarakib/qawaid*, dan *I'rab*).

---

<sup>6</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia. *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*, 3

*Ashwat* (bunyi) menjadi salah satu problem linguistik karena setiap bahasa memiliki khazanah bunyi yang dipilih dari semua kemungkinan bunyi yang diucapkan manusia, yang berbeda dengan khazanah bunyi bahasa-bahasa lain. Contoh bunyi bahasa Arab “ض” tidak ditemukan dalam bahasa lain karena setiap bahasa mempunyai sistem bunyi yang terkadang berbeda dari bahasa yang lain, perbedaan tersebutlah yang menjadi awal problem dari pengajaran bunyi. Diantara problem bunyi bahasa Arab yang lainnya adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1) Adanya konsonan Arab yang berbeda pelafalannya dengan konsonan bahasa Indonesia.

Contoh: غ - ذ - ظ - ط - ض - ح - خ - ث - ش - ص - ع

2) Vokal panjang bahasa Arab, yaitu: (ا) = â, (ي) = î, (و) = û. Vokal panjang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Contoh: بَاب artinya “pintu” (bunyi huruf ب harus dibaca panjang karena ada tanda vokal panjang berupa ا), سَبُّورَةٌ artinya “papan tulis” (bunyi huruf ب harus dibaca panjang karena ada tanda vokal panjang berupa و )

3) Lambang bunyi yang banyak ragam, ada bunyinya tetapi tidak ada hurufnya (bunyi nun mati pada kata كِتَابٌ) dan ada hurufnya tetapi tidak ada bunyinya seperti kata دَهْبُورَةٌ

4) Terjadinya perubahan makna kata atau kalimat akibat perubahan satu segmen seperti kata بَلَدٌ yang bermakna “negara” dengan kata وَكَلْدٌ yang bermakna

---

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia. Modul ...4

“anak laki-laki”. Hal ini terjadi hanya karena perbedaan satu segmen saja, yaitu dari ب menjadi و, meskipun segmen lainnya tidak mengalami perubahan.

- 5) Terjadinya perubahan makna akibat perubahan peletakan penggalan kata, seperti perubahan dari kata دَاهِبَةٌ bermakna “seorang perempuan yang sedang pergi” menjadi kata دَا هَيْبَةٌ artinya “seorang laki-laki yang menghibahkan hartanya”.

Problem linguistik yang lain berupa tata kalimat (*Tarakib/Qawaid*, dan *I'rab*). Tata kalimat berhubungan dengan penghimpunan dan timbal balik antara kata, frase, dan klausa dalam kalimat. Diantara bentuk problem tata kalimat yang banyak menghambat para pembelajar bahasa Arab adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) *I'rab*, yaitu perubahan bunyi akhir kata akibat ada amil yang memasukinya.

Contoh: هَذَا الْمَسْجِدُ كَبِيرٌ (masjid ini besar)

نَظَرْتُ مَسْجِدًا كَبِيرًا (saya melihat masjid yang besar)

أَجَلَسْتُ فِي الْمَسْجِدِ (saya duduk di dalam masjid)

- 2) Urutan kata dalam kalimat (susunan *mubtada' + khabar / fi'il + fail*; keharusan adanya persesuaian (*muthabaqah*) antar bagian kata dalam kalimat, jenis kata (*mudzakar/muanats*), *mufrod-mustana-jamak*, *ma'rifah-nakirah* dan seterusnya. Contoh:

Kalimat	Arti	Pola kalimat
التِّلْمِيذُ الْمَاهِرُ يَكْتُبُ الدَّرْسَ / التِّلْمِيذَةُ الْمَاهِرَةُ تَكْتُبُ الدَّرْسَ	-Seorang murid (lk) yang pandai sedang menulis pelajaran	Susunan <i>mubtada' +</i> <i>khabar</i> dengan
التِّلْمِيذَانِ الْمَاهِرَانِ يَكْتُبَانِ	Seorang murid (pr) yang pandai sedang menulis	<i>muthabaqahnya</i> ,

<sup>8</sup> *Ibid*, 6

<p>الدَّرْسِ / التَّلْمِيذَاتِ الْمَاهِرَاتِ تَكْتُبَانِ الدَّرْسَ - التَّلَامِيذُ الْمَاهِرُونَ يَكْتُبُونَ الدَّرْسَ / التَّلْمِيذَاتِ الْمَاهِرَاتِ يَكْتُبْنَ الدَّرْسَ</p>	<p>pelajaran</p> <p>-Dua orang murid (lk) yang pandai sedang menulis pelajaran</p> <p>Dua orang murid (pr) yang pandai sedang menulis pelajaran</p> <p>-Para murid (lk) yang pandai sedang menulis pelajaran</p> <p>Para murid (pr) yang pandai sedang menulis pelajaran</p>	<p><i>mudzakar / muanas, mufrod-mustana-jama', serta ma'rifah – nakirahnya</i></p>
<p>- يَكْتُبُ التَّلْمِيذُ الْمَاهِرُ الدَّرْسَ / تَكْتُبُ التَّلْمِيذَةُ الْمَاهِرَةُ الدَّرْسَ - يَكْتُبُ التَّلْمِيذَانِ الْمَاهِرَانِ الدَّرْسَ / تَكْتُبُ التَّلْمِيذَتَانِ الْمَاهِرَتَانِ الدَّرْسَ - يَكْتُبُ التَّلَامِيذُ الْمَاهِرُونَ الدَّرْسَ / تَكْتُبُ التَّلْمِيذَاتِ الْمَاهِرَاتِ الدَّرْسَ</p>	<p>-Seorang murid (lk) yang pandai sedang menulis pelajaran</p> <p>Seorang murid (pr) yang pandai sedang menulis pelajaran</p> <p>-Dua orang murid (lk) yang pandai sedang menulis pelajaran</p> <p>Dua orang murid (pr) yang pandai sedang menulis pelajaran</p> <p>-Para murid (lk) yang pandai sedang menulis pelajaran</p> <p>Para murid (pr) yang pandai sedang menulis pelajaran</p>	<p>Susunan <i>fi'il + fa'il</i> dengan <i>muthobaqahnya, mudzakar / muanas, mufrod-mustana-jama', serta ma'rifah – nakirahnya</i></p>



### 3) Penggunaan pola-pola idiomatik yang rumit.

Contoh: ..... رَغِبَ فِي = suka, أَحْمَدُ يَرْغَبُ فِي اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ = Ahmad suka bahasa Arab

..... رَغِبَ عَنْ = benci, إِيَّاسُ يَرْغَبُ عَنِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ = Ilyas benci bahasa Arab

Sedangkan problem non-linguistik adalah persoalan-persoalan yang tidak berkaitan langsung dengan bahasa yang dipelajari peserta didik tetapi turut serta mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan pembelajaran bahasa. Contohnya faktor psikologi peserta didik seperti faktor motivasi, kompetensi guru, metode pembelajaran, sarana-prasarana, waktu serta lingkungan berbahasa.<sup>9</sup>

Hal inilah yang menjadikan sangat penting bagi para pendidik bahasa Arab untuk mengetahui akar problematika yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab baik dari segi kebahasaan maupun non kebahasaan. Mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab menjadi kunci untuk bisa melangsungkan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan karena dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi guru akan mencari solusi yang terbaik untuk memecahkannya. Sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Dari uraian tersebut di atas, ada beberapa tawaran solusi yang diberikan untuk mengatasi problem linguistik dan non-linguistik, yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Problem linguistik
  - a. Problem *ashwat*, solusinya dengan pola latihan yang intens

---

<sup>9</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia. *Modul...*7

<sup>10</sup> *ibid*, 6 -7

- b. Problem *qawaid* dan *I'rab*, melalui upaya penyederhanaan khususnya pada *wazan*. *Wazan* yang diberikan hendaknya yang bernilai produktif pada kepentingan berbahasa
  - c. Problem *tarakib* (struktur bahasa), memberikan frekwensi yang tinggi pada pola-pola *ismiyah* dan *fi'liyyah* lalu dilatihkan dengan pengembangan yang beragam.
2. Problem non-linguistik
- a. Problem psikologi seperti kurangnya motivasi, solusinya guru harus mendorong peserta didik suka belajar bahasa Arab dan yang dipelajari dirasakan berguna dalam kehidupannya kelak.
  - b. Guru idealnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi personal maupun kompetensi social.
  - c. Metode pembelajaran yang dipilih harus tepat sasaran sesuai dengan tujuan.
  - d. Sarana-prasarana, media, dan sumber belajar hendaknya yang bisa menimbulkan perasaan senang dan membuat peserta didik betah berada di ruang belajar.
  - e. Tersedianya waktu yang cukup untuk mendapat pelayanan baik di kelas maupun di luar kelas.
  - f. Menciptakan lingkungan berbahasa yang dapat mendorong peserta didik berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah.

Berlandaskan konsep pemikiran tersebut, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MTs. PSM) Tanen merupakan lembaga swasta yang telah melaksanakan amanat pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan, termasuk materi bahasa Arab. Berdasarkan temuan penelitian, tampak sebagian peserta didik belum lancar membaca tulisan Arab, mereka masih kesulitan membedakan bunyi antar huruf hijaiyah. Selain itu, para peserta didik juga tampak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mereka sering izin ke toilet sebagai alasan bisa meninggalkan pelajaran dalam waktu tertentu, nilai mereka pada mata pelajaran bahasa Arab menunjukkan hasil kurang

memuaskan terbukti mayoritas nilai rata-rata mereka sebatas KKM yaitu 70 dan bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Menyikapi hal tersebut, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah memberikan beberapa kebijakan, diantaranya adalah dengan menetapkan mata pelajaran *muhadatsah* (percakapan dalam bahasa Arab). Tujuannya adalah untuk mendukung kecakapan dan keterampilan peserta didik dalam berbahasa Arab serta memperoleh hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. *Muhadatsah* dimasukkan sebagai mata pelajaran muatan lokal utama untuk membantu mengatasi problem pembelajaran bahasa Arab. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut guna mendeskripsikan lebih jauh problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM Tanen sekaligus menemukan solusi pemecahannya.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM Tanen, 2) Untuk mengeksplorasi problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM Tanen, 3) Untuk menemukan problem solving dari problematika pembelajaran bahasa Arab MTs. PSM Tanen.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan segala kejadian dan peristiwa yang terjadi di situs penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab sehingga

---

<sup>11</sup> Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, 157

diketahui problem yang terjadi di dalamnya. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian studi kasus karena memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MTs. PSM) Tanen-Rejotangan-Tulungagung dengan memusatkan penelitian pada problematika pembelajaran bahasa Arab. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti langsung hadir di lokasi penelitian dan berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.<sup>13</sup> Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *Snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangan dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>14</sup> Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari: a) *informan* yaitu kepala madrasah, guru, peserta didik; b) peristiwa, yaitu proses pembelajaran di kelas; c) dokumen / arsip yang berhubungan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan tersebut. Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah: *Pertama*, pengembangan

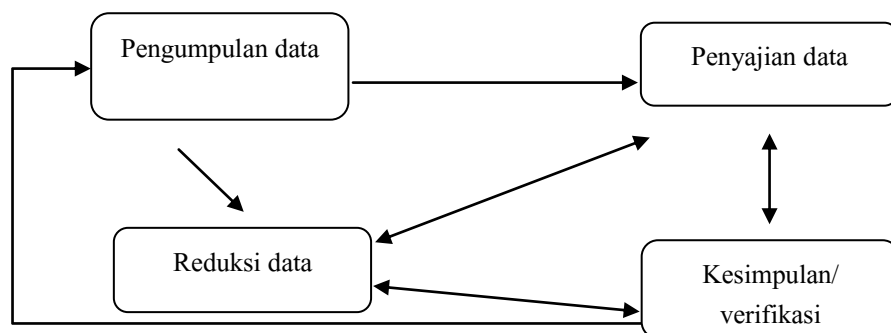
---

<sup>12</sup> W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, 143

<sup>13</sup> Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tinadakan Kelas*, Bandung:PT. Rosdakarya, 2007, 96

<sup>14</sup> W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* Malang: Winaka Media, 2003, 7

sistem pengkodean; *kedua*, penyortiran data; *ketiga*, perumusan kesimpulan sebagai temuan sementara pada kasus. Langkah-langkah analisa data tersebut sesuai dengan pendapatnya Miles dan Huberman dalam bukunya Andi Prastowo yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisa data meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).<sup>15</sup>



Bagan 1: Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik: (1) Trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber; (2) Perpanjangan penelitian; (3) Pembahasan teman sejawat.

## Hasil

Berdasarkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, dapat peneliti temukan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM Tanen-Rejotangan meliputi:

---

<sup>15</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, 243

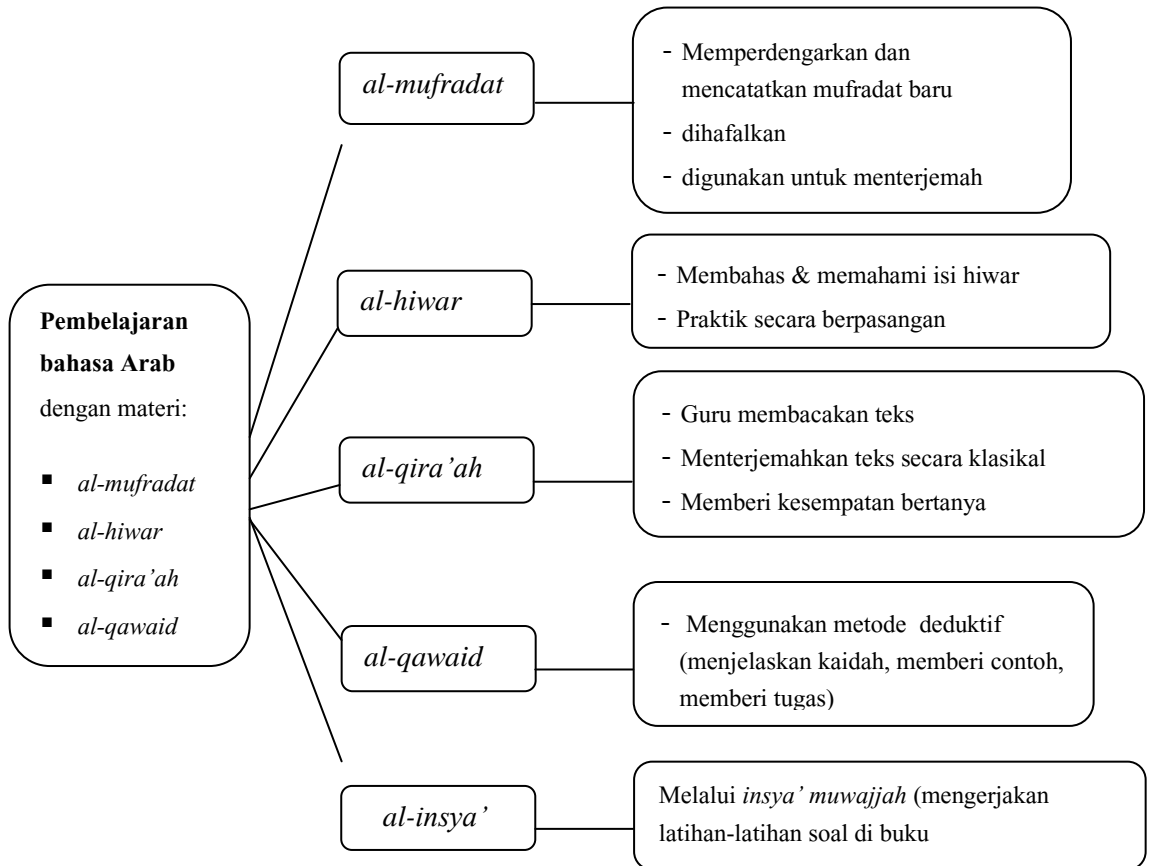
- a. Materi Bahasa Arab menggunakan sistem satu kesatuan dan mencakup empat keterampilan berbahasa yang terkonsep dalam bentuk materi *al-mufradat*, *al-hiwar*, *al-qira'ah*, *al-qawaid*, dan *al-insya'*.
- b. Pada materi *al-mufradat*, pembelajaran dilakukan dengan cara guru memperdengarkan mufradat, mencatatkan kosakata baru yang tidak ada di buku kemudian dihafalkan dan digunakan menterjemah. Contoh: صَدِيقٌ = teman (lk), صَدِيقَةٌ = teman (pr), صَفٌّ/فَصْلٌ = kelas, جَرِيدَةٌ/صَحِيفَةٌ = koran
- c. Pada materi *al-hiwar*, pembelajaran diawali dengan membahas materi *hiwar* (dialog) untuk memahami isinya (contoh: hiwar tentang memperkenalkan diri (التعريف بالنفس)) kemudian dipraktikkan ke depan kelas secara berpasangan.
- d. Pada materi *al-qira'ah*, pembelajaran diawali dengan guru membacakan teks *qira'ah*, menterjemahkan bersama-sama, memberi kesempatan peserta didik bertanya, membahas tata bahasa yang ada di dalam teks bacaan seperti mencari dhomir yang ada di dalam teks.
- e. Pada materi *al-qawaid*, pembelajaran dilakukan dengan metode deduktif yaitu dengan dimulai dari penjelasan kaidah kemudian diikuti pemberian contoh-contoh dan penugasan. Contoh: kaidah penggunaan kata tanya مَا dan مَنْ. مَا bermakna “apa”, kata tanya مَا digunakan untuk menanyakan benda. Sedangkan مَنْ bermakna “siapa”, kata tanya مَنْ digunakan untuk menanyakan orang. Pengecualian, untuk menanyakan nama seseorang, kata tanya yang digunakan adalah مَا bukan مَنْ. Contoh penggunaan:

مَا هَذَا؟ هَذَا كِتَابٌ	Apa ini ? ini buku
مَنْ هَذَا؟ هَذَا يُوسُفُ، هُوَ تَلْمِيزٌ	Siapa ini ? ini Yusuf, dia seorang murid (lk)
مَا اسْمُكَ؟ اسْمِي يُوسُفُ	Siapa namamu ? namaku Yusuf

- f. Pada materi *al-insya'*, pembelajaran melalui *insya' muwajjah* yaitu dengan mengerjakan latihan-latihan soal di buku kemudian di bahas bersama, seperti:

melengkapi kalimat, menjodohkan, mengurutkan kata-kata supaya menjadi kalimat sempurna dan sebagainya.

Bagan 2: Pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM Tanen



Problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM Tanen-Rejotangan meliputi:

a. Problem linguistik, terdiri dari:

- 1) *Ashwat*, dari segi *ashwat* sebagian peserta didik belum bisa membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain. Contoh: ذ dibaca د, ز dibaca ر, ك dibaca أ dan seterusnya dan sebagian yang lain sudah bisa membedakan antar huruf-huruf hijaiyah akan tetapi dalam membaca kata / kalimat belum lancar.

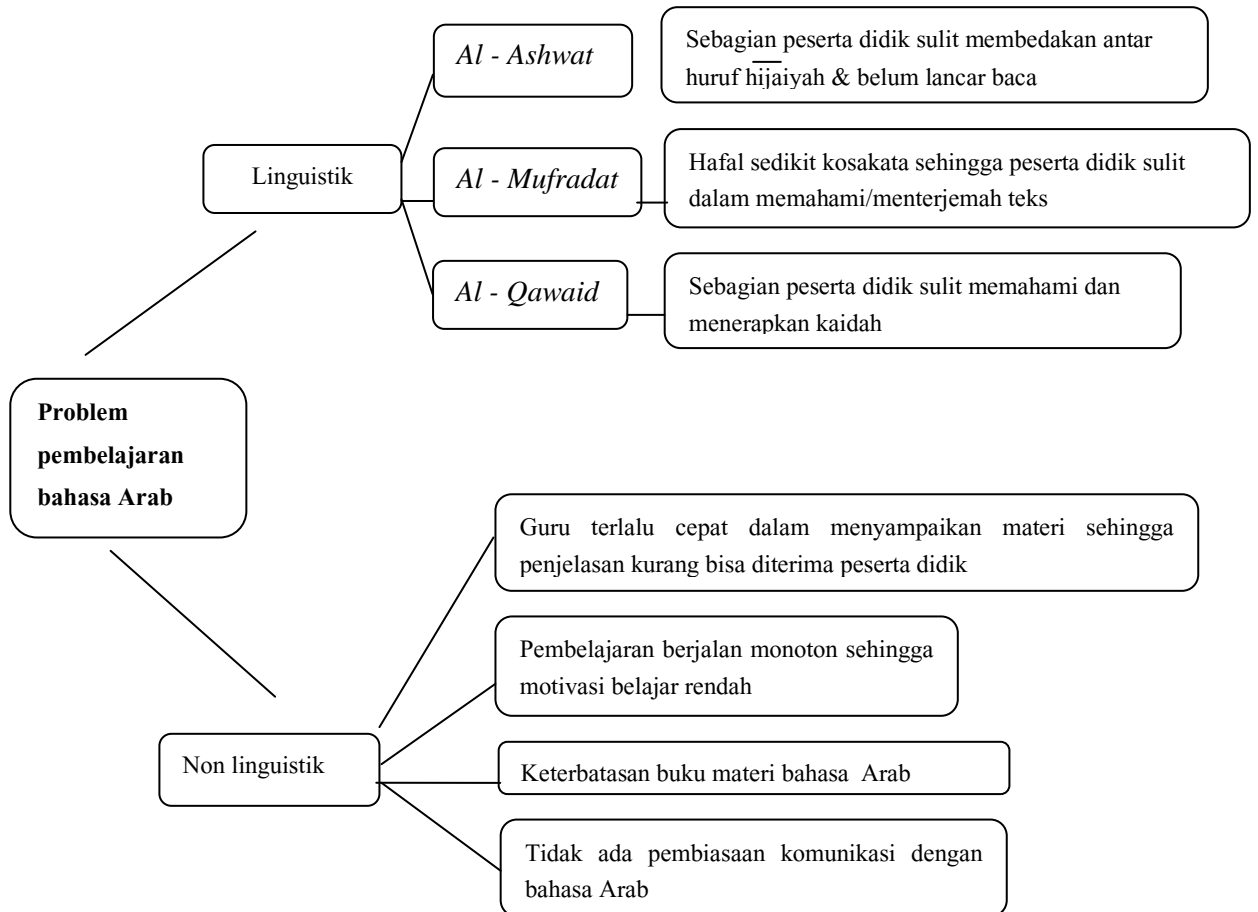
- 2) *Mufrodat*, dalam hal ini sebagian peserta didik banyak yang tidak hafal dengan kosakata yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, mereka kesulitan dalam memahami / menterjemahkan teks.
- 3) *Qawaid*, dari segi *qawaid* sebagian peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah yang telah dipelajari

b. Problem non linguistik

- 1) Guru dalam menyampaikan materi terlalu cepat sehingga penjelasan sulit diterima peserta didik.
- 2) Pembelajaran berjalan monoton sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar mereka menurun. Hal tersebut diakibatkan karena faktor pemilihan metode yang kurang tepat dan tidak variatif.
- 3) Faktor keterbatasan buku materi bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik mengacu pada LKS, hanya sebagian peserta didik yang memiliki buku paket karena jumlah buku paket bahasa Arab tidak sebanding dengan jumlah peserta didik sehingga buku tersebut dipinjamkan kepada peserta didik secara bergantian (*rolling*).
- 4) Tidak ada pembiasaan komunikasi dengan bahasa Arab baik di kelas saat pembelajaran bahasa Arab maupun di luar kelas.



Bagan 3: Problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM



*Problem solving* dari problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs.

PSM Tanen-Rejotangan adalah dengan mengupayakan hal-hal berikut:

- a. Bimbingan khusus latihan membaca tulisan arab dengan menggunakan buku jilid / iqro'.

Bimbingan ini dikhususkan kepada peserta didik yang masih sulit membedakan antar huruf hijaiyah dan yang sudah bisa membedakan antar huruf hijaiyah tetapi belum lancar membaca ketika huruf-huruf tersebut dirangkai ke dalam kata-kata / kalimat panjang. Penerapannya dengan cara mendata peserta didik yang masuk ke dalam kedua kategori tersebut kemudian membaginya ke dalam beberapa kelompok menyesuaikan tingkat kemampuannya untuk diberikan jilid 1,2,3,4,5,atau 6 lalu dibuatkan jadwal

nama-nama pembimbing masing-masing kelompok. Pelaksanaan bimbingan baca jilid / iqro' adalah setiap hari pada waktu jam istirahat.

b. Penambahan materi muatan lokal dengan pelajaran *Muhadatsah*

*Muhadatsah* dimaksudkan untuk membantu penguasaan peserta didik dalam belajar bahasa Arab, utamanya segi *maharah kalam* (keterampilan berbicara). Materi *muhadatsah* ini dimasukkan sebagai materi muatan lokal. Materi muhadatsah ini menggunakan modul, isi materinya disesuaikan dengan materi bahasa Arab regular dan diarahkan pada aktifitas keseharian sehingga lebih bersifat praktis untuk diterapkan dalam komunikasi keseharian. Materi ini menuntut keaktifan para peserta didik karena mereka dipacu untuk menguasai seluruh mufradat sebagai bahan materi percakapan termasuk tata bahasa yang terkandung di dalamnya. Teks percakapan yang telah tersedia di buku selalu dipraktikkan secara berpasangan kemudian dikembangkan sendiri oleh peserta didik melalui bimbingan guru. Materi muhadatsah ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 jp di luar jam pelajaran bahasa Arab dan masing-masing peserta didik diberi modul.

c. Pengikutsertaan *workshop* aplikasi dari kurikulum 2013 (K13)

Dalam rangka mengembangkan pembelajaran bahasa Arab supaya bisa memperoleh hasil yang maksimal serta bisa menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, kepala sekolah mengirim guru bahasa Arab untuk mengikuti *workshop* kurikulum 2013.

d. Evaluasi pembelajaran tiap semester

Evaluasi ini dilakukan setiap satu semester sekali oleh kepala sekolah beserta seluruh guru dan karyawan dalam bentuk rapat dinas. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama satu semester. Dari evaluasi ini segala bentuk kekurangan ataupun kendala-kendala yang terjadi akan dibahas untuk dicarikan solusinya dalam rapat sekaligus dijadikan sebagai ketetapan dalam mengambil langkah bijak untuk dilaksanakan pada semester berikutnya.

e. Kegiatan Supervisi

Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengamati secara langsung pembelajaran di seluruh kelas secara berkala. Dengan cara ini

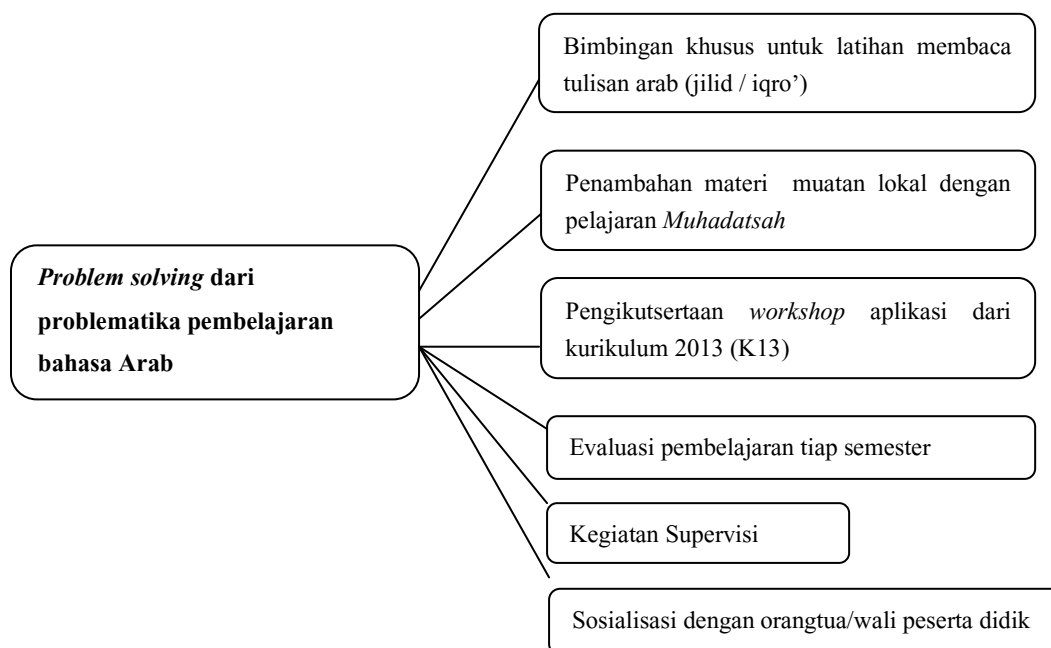
kepala sekolah tahu bagaimana masing-masing guru dalam mengajar dan bagaimana keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan ini kepala sekolah memberikan penilaian terhadap kinerja semua guru serta memberikan tindak lanjut berupa arahan dan bimbingan bagi guru yang masih memiliki permasalahan dalam pembelajarannya.

f. Sosialisasi dengan wali peserta didik

Dalam mengelola pendidikan di MTs PSM, kepala sekolah selalu terbuka dengan para orangtua peserta didik. Semua program kerja lembaga disampaikan oleh kepala sekolah kepada seluruh orangtua peserta didik sehingga mereka mengetahui semua program kerja lembaga. Dalam hal ini pihak lembaga memberikan kesempatan kepada orangtua/wali untuk ikut serta memberikan kontribusi berupa masukan atau arahan guna melengkapi program kerja lembaga supaya lebih baik.

Setiap akhir semester kepala sekolah mengundang orangtua peserta didik untuk mensosialisasikan perkembangan anak-anak mereka dalam belajar serta dilanjutkan dengan pembagian rapor. Para orangtua diminta kerjasamanya untuk memperhatikan, mendampingi belajar serta memasukkan anak-anak mereka ke madrasah diniyah supaya mereka semakin terbiasa dengan baca tulis Arab. Dengan adanya jalinan komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan orangtua, mampu menciptakan kerjasama yang baik dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Bagan 4: Problem solving dari problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM Tanen



### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagaimana tersebut di atas, diketahui dengan jelas bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab menggunakan sistem satu-kesatuan sehingga semua materinya integral dengan mengacu pada satu tema tertentu, cakupan materinya meliputi المفردات, الحوار, القواعد, dengan target menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*al-maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*al-maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*al-maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*al-maharah al-kitabah*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, secara umum dalam struktur kurikulum pelajaran Bahasa Arab pada tiap-tiap pokok bahasan materinya terintegrasi empat unsur kemahiran berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan gambaran umum pokok bahasan materi pelajaran bahasa Arab meliputi:

المفردات, الحوار, التركيب, القراءة, الكتابة.<sup>16</sup>

Ditinjau dari hal tersebut di atas, tidak terjadi perbedaan antara tujuan pembelajaran bahasa Arab, pokok bahasan materi yang disajikan dengan kurikulum meskipun tampak ada perbedaan dalam penyebutan item pokok bahasan materinya yaitu القواعد dengan التركيب dan الإنشاء dengan الكتابة, namun hal itu memiliki hakikat makna yang sama karena التركيب/القواعد keduanya membicarakan mengenai kaidah atau tata bahasa arab. Sedangkan الكتابة sebagai pokok bahasan materi terakhir pada kurikulum pada hakikatnya sama dengan الإنشاء karena keduanya menggunakan jenis إنشاء موجة, yaitu materi untuk mendukung keterampilan menulis peserta didik dengan bentuk latihan-latihan secara terprogram.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapatnya Acep Hermawan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menggunakan sistem pembelajaran satu-kesatuan, yang unit-unit didalamnya bersifat integral dan

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah

saling menguatkan. Unit-unit tersebut terdiri dari: dialog (*hiwar*), membaca (*al-qira'ah*), struktur (*al-tarkib*), menulis (*al-kitabah*), hafalan (*al-mahfuzhat*), termasuk apresiasi sastra arab (*tadzawwuq al-adabi*). Target dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah menguasai empat keterampilan berbahasa (*al-maharat al-lughah*), yaitu *al-istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah*, dan *al-kitabah*.<sup>17</sup>

Pencapaian kompetensi pembelajaran Bahasa Arab seringkali menuai hasil yang kurang maksimal. Hal itu terjadi karena faktor kebahasaan (linguistik) dan faktor di luar kebahasaan (non linguistik). Di MTs. PSM Tanen telah ditemukan beberapa problem baik yang menyangkut faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa paling tidak ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu problem kebahasaan dan problem non kebahasaan.<sup>18</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM ditemukan bahwa ada sebagian anak yang belum bisa membedakan antara huruf hijaiyah serta ada sebagian peserta didik yang sudah mengenal huruf hijaiyah akan tetapi belum lancar baca teks Arab; banyak kosakata yang diberikan sementara para peserta didik tidak menghafalnya secara keseluruhan menjadikan anak mengalami kesulitan dalam memahami teks dan menentukan makna yang tepat dari berbagai bentuk kata benda (*isim*), kata kerja (*fi'il*) dari bentuk *madhi* menjadi *mudhori'* menjadi bentuk *masdar*, *mazid bi harfin/bi harfaini* dan seterusnya. Jika anak tidak benar-benar faham dengan karakteristik masing-masing, maka yang muncul

---

<sup>17</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, ...*, 112

<sup>18</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Modul, ...*293

adalah kebingungan dalam diri peserta didik apalagi kalau sudah masuk ke dalam rangkaian kalimat maka permasalahan tentang tata bahasa (*al-qawaid*) akan muncul di sini seperti pemberian tanda baca pada kalimat karena perbedaan kedudukannya (*i'rob*), penyusunan dan penyesuaian kata dalam hal *mudzakar muannats*, *mufrod*, *mutsanna* atau *jama'* dalam struktur kalimat dengan menggunakan *jumlah ismiyah/fi'liyah* dan sebagainya. Semua permasalahan ini merupakan permasalahan yang terjadi pada faktor kebahasaan (linguistik).

Sedangkan permasalahan non kebahasaan (non linguistik) sifatnya lebih luas karena segala faktor bisa mempengaruhi jalannya pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung tampak para peserta didik sering ramai di kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, merasa bosan, kurang bersemangat dan sebagainya. Hal ini terjadi karena pembelajaran berjalan monoton, metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, dalam menyampaikan materi terlalu cepat, dan suasana pembelajaran selalu serius sehingga peserta didik menjadi tegang, pembelajaran tampak kaku dan tidak menyenangkan.

Problem-problem tersebut menjadi hal serius yang membuat hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal. Dalam hal ini guru hendaknya bisa mencairkan suasana, memilih metode yang tepat sasaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Oemar Hamalik bahwa teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi akan menimbulkan situasi belajar

yang menantang dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.<sup>19</sup>

Menyikapi masih banyak permasalahan yang terjadi di MTs. PSM, kepala madrasah berusaha mencari terobosan baru guna meminimalisir problem tersebut. Dalam hal ini telah peneliti temukan bahwa diantara solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs. PSM meliputi: Bimbingan khusus latihan membaca tulisan arab dengan jilid/iqra', ini diperuntukkan kepada peserta didik yang belum bisa huruf hijaiyah dan belum lancar baca tulisan arab; Penambahan materi muatan lokal berupa *Muhadatsah*, materi ini mendukung pada pembiasaan peserta didik mengaplikasikan bahasa Arab yang telah dipelajari dalam komunikasi keseharian; Mengikutsertakan guru bahasa Arab dalam *workshop* kurikulum 2013 supaya memiliki inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran; Evaluasi tiap semester untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan; Kegiatan Supervisi oleh kepala sekolah, hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas mengajar para guru; dan Sosialisasi dengan wali peserta didik untuk diajak bekerjasama memperhatikan dan mendampingi belajar anak-anaknya saat di rumah.

## **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MTs. PSM) Tanen tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, 165



1. Pembelajaran bahasa Arab di MTS. PSM Tanen materinya meliputi: (a) *al-mufradat*; (b) *al-hiwar*; (c) *al-qira'ah*; (d) *al-qawaid*, dan (e) *al-insya'*.
2. Problematika pembelajaran bahasa Arab, meliputi:
  - a. Problem linguistik, berupa: (a) *Al-Ashwat*; (b) *Al-Mufrod*; dan (c) *Al-qawaid*,
  - b. Problem non linguistik, berupa: (a) Guru dalam menyampaikan materi kurang bisa diterima peserta didik; (b) Motivasi belajar bahasa Arab rendah; (c) Keterbatasan buku materi bahasa Arab; (d) Tidak ada pembiasaan komunikasi dengan bahasa Arab.
3. *Problem solving* dari problematika pembelajaran bahasa Arab
  - a. Problem linguistik melalui: (a) Bimbingan khusus latihan membaca tulisan arab melalui jilid / *iqra'*; (b) Pemberian materi muatan lokal berupa *Muhadatsah*
  - b. Problem non linguistik, melalui: (a) Pengikutsertaan guru bahasa Arab dalam *workshop* kurikulum 2013; (b) Evaluasi pembelajaran tiap semester; (c) Supervisi; (d) Sosialisasi dengan orangtua/wali peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, Mustafa. *Jami' ad-Durus al-Arabiyah*, Beirut: Dar-El Fikr, 2005
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Direktorat Jenderal Pendidikan Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia. *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*.(th)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2011
- Mantja, W. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* Malang: Winaka Media, 2003
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Surakhmad, W. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990
- Widiatmaja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung:PT. Rosdakarya, 2007